

INOVASI DINSOSPPPA FOR KLA UTAMA

Untuk melompat dari kategori Pratama ke Utama, diperlukan langkah-langkah terobosan yang tidak hanya memenuhi indikator standar, tetapi juga menunjukkan komitmen dan dampak yang luar biasa. Fokusnya adalah pada penguatan sistem, peningkatan kualitas layanan, dan memastikan keberlanjutan.

Inovasi Kunci untuk Akselerasi Menuju KLA Utama

Berikut adalah beberapa inovasi yang bisa menjadi prioritas bagi DinsosPPPA Bengkayang, dikelompokkan berdasarkan klaster hak anak yang menjadi penilaian KLA:

1. Penguatan Kelembagaan & Tata Kelola Terintegrasi

Saat ini, salah satu kelemahan di banyak daerah **adalah koordinasi yang belum optimal**. DinsosPPPA dapat menjadi motor penggerak dengan inovasi berikut:

- **"Dashboard KLA Bengkayang"**: Kembangkan platform digital terintegrasi yang dapat diakses oleh *semua OPD terkait, kecamatan, hingga desa*.
 - **Fungsi**: Memantau secara *real-time* progres pencapaian indikator KLA di setiap tingkatan wilayah. Data yang masuk mencakup *laporan kasus kekerasan, jumlah anak putus sekolah, cakupan imunisasi*, dll.
 - **Keunggulan**: Memudahkan Bupati dan Sekda dalam mengambil kebijakan berbasis data (data-driven policy), mengidentifikasi wilayah yang lemah, dan mendorong OPD lain untuk bergerak bersama. Ini akan memberikan poin tinggi pada klaster 1 (Hak Sipil dan Kebebasan) dan aspek kelembagaan.
- **"Perjanjian Kinerja KLA Lintas Sektor"**: *Buat MoU atau Perjanjian Kinerja (PK) yang lebih mengikat dengan OPD kunci (Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, PUPR, Disdukcapil, Bappeda) serta dunia usaha (melalui forum CSR) dan media*.
 - **Isi**: Target dan kontribusi spesifik setiap pihak untuk KLA. Contoh: Dinas PU berkomitmen membangun trotoar ramah anak di sekian titik, perusahaan X memberikan beasiswa, media berkomitmen menyebarkan informasi positif tentang anak.
 - **Keunggulan**: Mengubah status dari koordinasi biasa menjadi komitmen yang terukur dan dapat dievaluasi.

2. Inovasi Layanan Perlindungan Khusus yang Proaktif

Untuk naik ke kategori Utama, layanan tidak bisa lagi bersifat pasif (menunggu laporan), tetapi harus proaktif dan menjangkau kelompok rentan.

- **"SATGAS LINDU ANAK DESA"** (Satuan Tugas Perlindungan Terpadu Anak Desa): Bentuk dan kuatkan satgas di tingkat desa/kelurahan yang bukan hanya

terdiri dari aparat, tetapi juga tokoh masyarakat, guru, bidan desa, dan perwakilan Forum Anak.

- **Inovasi:** Bekali mereka dengan aplikasi pelaporan sederhana berbasis WhatsApp atau SMS Gateway yang terhubung langsung ke UPTD PPA. Laporan bisa bersifat anonim untuk melindungi pelapor.
- **Fungsi:** Deteksi dini kasus kekerasan, perkawinan anak, pekerja anak, dan penelantaran. Mereka juga menjadi "mata dan telinga" dinas di komunitas.
- **Keunggulan:** Mempercepat respons kasus (di bawah 24 jam) dan menunjukkan keseriusan dalam memberikan perlindungan hingga ke level akar rumput, yang menjadi nilai plus sangat besar di Klaster 5 (Perlindungan Khusus).
- **"RUMAH AMAN BERBASIS KOMUNITAS":** Alih-alih hanya mengandalkan shelter milik pemerintah yang mungkin lokasinya jauh, identifikasi dan verifikasi rumah-rumah warga (misalnya, rumah tokoh masyarakat atau agama) yang bersedia menjadi tempat singgah sementara bagi anak korban kekerasan ringan atau anak yang memerlukan perlindungan darurat jangka pendek.
 - **Mekanisme:** DinsosPPPA memberikan pelatihan, insentif (misalnya sembako atau penggantian biaya), dan melakukan supervisi rutin.
 - **Keunggulan:** Solusi cepat, mudah diakses, dan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang kuat dalam perlindungan anak.

3. Peningkatan Kualitas Lingkungan Ramah Anak

Kategori Utama menuntut bukti fisik dan sosial bahwa lingkungan benar-benar ramah dan aman bagi anak.

- **"AUDIT RUTIN RUANG BERMAIN RAMAH ANAK (RBRA) & PUSKESMAS RAMAH ANAK (PRA) oleh FORUM ANAK":** Libatkan Forum Anak Daerah (FAD) secara aktif sebagai auditor independen.
 - **Proses:** Beri mereka *checklist* standar KLA, biarkan mereka menilai langsung kondisi fasilitas (misalnya, kebersihan toilet, ketersediaan permainan non-gender, keamanan alat bermain, keramahan petugas). Hasil audit mereka dipresentasikan langsung kepada kepala OPD terkait.
 - **Keunggulan:** Ini adalah bentuk partisipasi anak yang sesungguhnya (bukan sekadar seremonial) dan sangat dihargai dalam penilaian KLA. Ini menyumbang poin signifikan di Klaster 2 (Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif) dan Klaster 3 (Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan).

4. Mendorong Partisipasi Anak yang Bermakna

Untuk kategori Utama, partisipasi anak harus berdampak pada kebijakan.

- **"Musrenbang Anak Goes Digital":** Transformasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Anak dari acara tahunan menjadi proses yang berkelanjutan.
 - **Inovasi:** Buat portal atau aplikasi sederhana tempat anak-anak Bengkulu bisa menyuarkan aspirasi dan ide mereka sepanjang tahun. Ide-ide terbaik

akan mendapatkan "tiket emas" untuk dibahas dalam Musrenbang resmi bersama Bappeda.

- **Output:** Pastikan ada minimal 1-2 program/kegiatan dalam APBD tahun berikutnya yang merupakan hasil murni dari usulan anak-anak ini.
- **Keunggulan:** Bukti nyata bahwa suara anak didengar dan diimplementasikan, yang merupakan puncak dari pemenuhan hak partisipasi di Klaster 1.

Dengan mengimplementasikan inovasi-inovasi ini secara serius dan terukur, DinsosPPPA tidak hanya akan menyumbangkan poin percepatan, tetapi juga akan bertindak sebagai katalisator yang menggerakkan seluruh ekosistem di Kabupaten Bengkayang untuk bersama-sama mewujudkan status **KLA Utama** pada tahun 2026.